BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Continuity of care merupakan hal yang mendasar dalam model praktik kebidanan untuk memberikan asuhan yang holistik, membangun kemitraanyang berkelanjutan untuk memberikan dukungan, dan membina hubungan saling percaya antara bidan dengan klien (Astuti, dkk, 2017).

Asuhan Kebidanan Berkesinambungan menjadi penting dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Ibu dan anak merupakan kelompok yang rentan sehingga membutuhkan pelayanan kesehatan yang berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga pemantauan tumbuh kembang anak.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023, jumlah kematian ibu yang tercatat di Indonesia masih menunjukkan permasalahan kesehatan maternal, dengan penyebab terbanyak yaitu hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus, perdarahan obstetri sebanyak 360 kasus, dan komplikasi obstetri lainnya sebanyak 204 kasus. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pelayanan yang berkualitas, deteksi dini komplikasi, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, pelayanan pascapersalinan serta rujukan yang tepat dan cepat apabila ditemukan komplikasi (Kemenkes RI, 2024).

Di Kota Padang, permasalahan kesehatan ibu juga masih menjadi perhatian. Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2023, jumlah kematian ibu meningkat dari 17 orang pada tahun 2022 menjadi 23 orang pada tahun 2023. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan penguatan pelayanan kesehatan maternal secara berkesinambungan, mulai dari deteksi dini faktor risiko selama kehamilan, pemantauan persalinan, pelayanan masa nifas, hingga pelayanan bayi baru lahir. Asuhan kebidanan yang dilakukan secara *continuity of care* diharapkan dapat meningkatkan pemantauan kondisi ibu dan bayi, menemukan komplikasi secara lebih dini, serta memastikan ibu dan bayi memperoleh pelayanan dan rujukan sesuai kebutuhan (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2024).

Permasalahan kesehatan ibu juga masih ditemukan di Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023, terdapat 11 kematian ibu dari 7.379 kelahiran hidup, dengan Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 138 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, kematian ibu tetap menjadi masalah yang membutuhkan perhatian. Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan menekankan perlunya memastikan ibu memperoleh pelayanan kehamilan yang berkualitas, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, perawatan pascapersalinan, serta penanganan dan rujukan apabila terjadi komplikasi (Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan,

2024).

Data kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2024 menunjukkan bahwa AKI tercatat sebesar 125 per 100.000 kelahiran hidup, berdasarkan 7.973 kelahiran hidup. Angka ini lebih rendah dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 138 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2024, Angka Kematian Bayi (AKB) dilaporkan sebesar 10 per 1.000 kelahiran hidup. Penurunan indikator kematian ibu merupakan perkembangan yang positif, tetapi tetap perlu disertai penguatan mutu pelayanan dan pemantauan berkelanjutan agar keselamatan ibu dan bayi dapat terus ditingkatkan (Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2025).

Angka kematian ibu dapat terjadi pada masa kehamilan,persalinan dan masa nifas. Penyebab angka kematian ibu diantaranya yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan sistem peredaran darah, gangguan metabolik, dan lain-lain. Upaya yang dilakukan untuk mencegah kematian ibu pada masa nifas yaitu pelayanan kesehatan ibu nifas dengan melakukan kunjungan nifas sebanyak 4 kali (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan secara berkelanjutan, mulai dari kehamilan trimester III, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir pada Ny. P usia kehamilan 36-37

minggu di Puskesmas Pasar Kuok.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui asuhan kebidanan komprehensif terhadap Ny. "P" G1P0A0H0 Dengan Kehamilan Trimester III, Persalinan, Nifas, Neonatus di Puskesmas Pasar Kuok Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

a. Mampu mengidentifikasi/ pengumpulan data pada Ny. "P" usia kehamilan 36-37 minggu di Puskesmas Pasar Kuok.
b. Mampu memberikan dan melaksanakan interpretasi data asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir di Puskesmas Pasar Kuok
c. Mampu memberikan dan melaksanakan diagnosa / masalah potensial asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir di Puskesmas Pasar Kuok.
d. Mampu merencanakan tindakan segera pada Ny. "P" di Puskesmas Pasar Kuok.
e. Mampu memberikan dan melaksanakan perencanaan asuhan kebidanan pada pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir di Puskesmas Pasar Kuok
f. Mampu memberikan pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir di Puskesmas Pasar Kuok.

g. Mampu memberikan evaluasi dengan pendokumentasian SOAP pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir di Puskesmas Pasar Kuok.

3. Manfaat Penulisan

1) Bagi Mahasiswa

a. Dapat dijadikan sebagai pengalaman ilmiah yang dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

b. Dapat melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif menggunakan kerangka berfikir tujuh langkah varney dan manajemen SOAP pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

c. Dapat mengaplikasikan manajemen asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

2) Bagi Pasien

a. Meningkatkan pengetahuan pasien tentang asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

b. Pasien dapat lebih mengetahui dan memahami tanda dan resiko- resiko pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir secara dini.

c. Pasien dapat mengetahui apa saja perubahan fisiologis dan psikologis selama masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

d. Mendapatkan asuhan selama kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pengelola institusi terutama dalam mengembangkan ilmu kebidanan. Laporan ini juga dapat menjadi bahan masukan dan bacaan bagi perpustakaan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan mahasiswa dan serbagai bahan evaluasi bagi institusi pendidikan tehadap mahasiswi dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif.

4) Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai bahan masukan untuk setiap institusi kesehatan dalam memberikan pelayanan yang lebih bermutu sesuai dengan asuhan kebidanan yang benar dan tepat.